

SKRIPSI 48

**Ekspresi Visual Proporsi dan Ornamentasi
pada Citra Kawasan Bergaya Kolonial
di Kota Lama Semarang**



**NAMA : TASHA TAHIRA PUTRI
NPM : 2016420166**

**PEMBIMBING:
IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**Ekspresi Visual Proporsi dan Ornamentasi
pada Citra Kawasan Bergaya Kolonial
di Kota Lama Semarang**



**NAMA : TASHA TAHIRA PUTRI
NPM : 2016420166**

PEMBIMBING:

IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.

PENGUJI :

RONI SUGIARTO, ST., MT.

DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT.

DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tasha Tahira Putri
NPM : 2016420155
Alamat : RC. Veteran, Bintaro, Jakarta Selatan
Judul Skripsi : Ekspresi Visual Proporsi dan Ornamenasi pada Citra Kawasan Bergaya Kolonial di Kota Lama Semarang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 14 Mei 2020



Tasha Tahira Putri

Abstrak

Ekspresi Visual Proporsi dan Ornamentasi pada Citra Kawasan Bergaya Kolonial di Kota Lama Semarang

Oleh
Tasha Tahira Putri
NPM: 2016420155

Sebuah kota tidak lepas dari identitas yang membedakan kota tersebut dengan kota lain. Identitas sebuah kota cenderung terbentuk dari bagaimana persepsi penduduk memandang kotanya sendiri atau juga yang dapat disebut dengan citra kawasan.

Panorama bentang kota adalah sebuah wadah untuk melihat citra kawasan sebuah kota yang cenderung dikenali dengan aspek fisik berupa elemen-elemen fisik yang membentuk sebuah kawasan yang kemudian memberikan pandangan ataupun persepsi untuk pengamatnya.

Penelitian panorama bentang kota ini didasari oleh 3 literatur yang membahas panorama ruang kota ataupun *townscape* yaitu '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*' dan '*Roadform and Townscape*'. Literatur-literatur tersebut merupakan kajian mengenai *townscape* pada kota-kota di Eropa dan di Jepang yang memperlihatkan perbedaan antara ekspresi ruang kota yang berbeda-beda baik karena elemen fisiknya maupun letak geografisnya. Begitupula dengan ekspresi ruang kota yang dapat terbentuk di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini merupakan kajian mengenai ekspresi ruang kota yang terbentuk di Indonesia, khususnya di Semarang, Indonesia. Ruang kota yang dipilih untuk penelitian kali ini adalah Kota Lama Semarang yang merupakan kawasan bersejarah di Semarang.

Kota Lama Semarang merupakan kawasan pariwisata yang dulunya merupakan kawasan permukiman elit Belanda. Hingga saat ini, bangunan yang terbangun di Kota Lama sebagian besar masih merupakan bangunan yang dibangun 200-300 tahun lalu. Untuk itu penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi ruang kota tersebut melalui kajian grafis berupa *pictorial analysis* yang kemudian diberi penilaian dengan parameter *semantic differential scale* untuk mengkaji ruang kota.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selain sejarah itu sendiri, elemen fisik pembentuk kota sangat berpengaruh pada pembentukan ekspresi visual Citra Kawasan. Sehingga kajian ini dapat menjadi indikator dalam menilai ataupun membentuk sebuah kawasan atau ruang kota dalam membentuk identitas atau citra kawasan, terutama pada kota-kota beriklim tropis.

Kata-kata kunci: panorama bentang kota, ekspresi visual bentang kota, citra kawasan, *townscape*, *pictorial analysis*, *semantic differential scale*, Kota Lama Semarang, Ornamentasi, Proporsi

Abstract

Visual Expression of Proportion and Ornamentation on the Colonial-Style City Image of Semarang Old Town

by

Tasha Tahira Putri

NPM: 20146420155

A city cannot be separated from the identity that distinguishes the city with the others. The identity of a city usually formed by how people perceptions perceive their own city, it can also be called the city image.

A townscape is a vision to see the image of the city itself that usually recognized by the physical elements that form the areas of the city that will provides the people perception itself.

There are only 3 literature that reaserched about townscape, 'The Concise Townscape', 'The Aesthetic Townscape' and 'Roadform and Townscape'. The literature shows how townscape was formed and classified the form of the physical elements that forms the townscape in cities in Europe and in Japan. From the book, we know that not only physical element that effects the image of the city, the geographic location can also effects the image. Likewise the image of the cities in Indonesia. Indonesia is well known as the tropical country so the image of the cities in Indonesia will be different from those in Europe or Japan. This research was to study the image of the city in Indonesia. The research was located in Old Town, Semarang, Indonesia.

Semarang Old Town is a tourism area that was once an elite residential area of the Dutch. The buildings that is built now in the Old Town was still the same building that was built 200-300 years ago, but the function of the building has changed. The history itself, speaks how the area of the Old Town has this colonial-style image. But in this research, the researcher tends to seek the other factor that forms the city image. In this research, urban space was studied by pictorial analysis that will be rated by semantic differential scale. This methods was to find out how the physical elements can form the city image.

The result of this research was physical elements of the city effects the city image quite influential. The researcher hopes that this research could be an indicator assessing or designing the city image, especially in tropical cities.

Keywords: *townscape, the city image, townscape visual expression, pictorial analysis, semantic differential scale, Old Town Semarang, Proportion, Ornamentation*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan Hak dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP atas segala bimbingan, arahan, dukungan, dan ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis;
- Dosen penguji, Bapak Dr. Bachtian Fauzy, Ir., MT., Bapak Roni Sugiarto, ST., MT., serta Bapak Dr. Purnama Salura, Ir, MM., MT. yang juga merupakan dosen wali penulis;
- Kedua orang tua penulis, Achiroeddin Noerdin, ST., MM. dan Sri Indrasari untuk dukungan, semangat dan akomodasi yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan Skripsi 48 ini;
- Adik penulis, Alya Zahira Putri untuk semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis;
- Graciella Stefanie, Naomi Tanzil, dan Seto Ardhana sebagai rekan bimbingan yang selalu saling membantu dan mengerjakan penelitian ini bersama-sama dari awal;
- Para sahabat-sahabat penulis yang selalu saling mendukung dan saling membantu dalam pengerjaan Skripsi ini;
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, rekan-rekan yang sudah membantu penulis dalam pengerjaan penelitian ini.

Jakarta, 14 Mei 2020



Tasha Tahira Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6 Jenis Penelitian.....	3
1.7 Metodologi Penelitian.....	3
1.7.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	3
1.8 Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.8.1 Studi Pustaka.....	5
1.8.2 Observasi.....	6
1.8.3 Tahap Analisis Data.....	6
1.8.4 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	6
1.9 Kerangka Penelitian.....	7
2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Townscape Menurut Buku ‘ <i>The Concise Townscape</i> ’.....	9
2.1.1 <i>Serial Version</i> (Seri Visual).....	9
2.1.2 <i>Place</i>	10
2.1.3 <i>Content</i>	15
2.1.4 <i>The Functional Tradition</i>	17
2.2 Teori Townscape Menurut Buku ‘ <i>The Aesthetic of Townscape</i> ’.....	18
2.2.1 <i>Territories of Townscape</i>	18
2.2.2 <i>Composition of Townscape</i>	21
2.2.3 <i>External Appearance in Architecture</i>	22
2.2.4 <i>Some Reflection on Space</i>	24
2.3 Teori Townscape Menurut Buku ‘ <i>Roadform and Townscape</i> ’.....	25
2.3.1 Penyusunan Bentang Kota.....	25
2.3.1 <i>The Flowing Allignments</i>	33

2.3.2	<i>Landform and Planting</i>	35
2.3.3	<i>Materials, Surface and Trim</i>	37
2.3.4	<i>Quality in Major Road Design</i>	38
2.3.5	<i>Traffic Calming</i>	39
2.4	Kajian Teori Panorama Ruang Kota	40
2.4.1	Elemen Fisik Spasial	40
2.4.2	Elemen Estetika.....	40
2.4.3	Elemen Psikologi.....	45
2.5	Metode Pembahasan	45
2.5.1	<i>Built and Spatial Forms</i>	46
2.5.2	<i>Treatment of Defining Surface</i>	50
2.5.3	<i>Ground Treatment and Furnishing</i>	51
2.6	<i>Townscape Character Assesment</i>	53
2.7	Arsitektur Beraya Kolonial	54
2.8	Panorama Bentang Kota dan Identitas Kota	55
3	IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA EKSPRESI PANORAMA BENTANG KOTA BERBASIS GAYA KOLONIAL DI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG.....	59
3.1	Histografi Objek Studi	59
3.2	Objek Studi	62
3.2.1	Ruang Kota Berbasis Pola Linear	63
3.2.2	Ruang Kota Berbasis Pola Gabungan	65
3.2.3	Elemen Pembentuk Kota Primer dan Sekunder	68
4	ANALISIS EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA BERBASIS ASPEK FISIK DI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG.....	69
4.1	Metode Pembahasan	69
4.1.1	Proporsi	71
4.1.2	Komposisi Massa	71
4.1.3	<i>Space Organization</i>	72
4.1.4	<i>Carving</i>	72
4.1.5	Aktivitas	73
4.1.6	Elemen Natural.....	74
4.1.7	<i>Streetscape</i>	75
4.2	Analisis Ruang Kota	75
4.2.1	Segmen Jl. Tawang	76
4.2.2	Segmen Jl. Letjen Suprpto.....	100
4.3	Analisis Perbandingan Kota Lama Semarang dengan Amsterdam.....	131
4.3.1	Tatanan Ruang kota.....	131

4.3.2	Proporsi	133
4.3.3	Ornamentasi	134
5	KESIMPULAN DAN SARAN	139
5.1	Kesimpulan	139
5.2	Saran	140
DAFTAR PUSTAKA.....		139
LAMPIRAN.....		141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Kawasan Kota Lama Semarang	4
Gambar 1.2 Jembatan Mberok.....	4
Gambar 1.3 Gereja Blenduk	5
Gambar 2.1 Serial Vision	9
Gambar 2.2 <i>Posession</i>	10
Gambar 2.3 Skema kedudukan perkata estetika	41
Gambar 2.4 Cara pandang estetika tradisional dan modern	41
Gambar 2.5 Prinsip Desain.....	42
Gambar 2.6 Klasifikasi kelas sosial.....	45
Gambar 2.7 Hierarki pola ruang kluster	46
Gambar 2.8 <i>Inverted space</i>	47
Gambar 2.9 <i>Strategic space</i>	47
Gambar 2.10 <i>Compound space</i>	48
Gambar 2.11 Diagram <i>space organization</i>	48
Gambar 2.12 Contoh <i>space organization</i>	49
Gambar 2.13 <i>Close and open space</i>	50
Gambar 2.14 <i>The allocation of acces area</i>	51
Gambar 2.15 <i>Focal elements</i>	52
Gambar 2.16 <i>Spaces dividing elements</i>	52
Gambar 2.17 Diagram <i>townscape</i>	53
Gambar 2.18 Bentuk-bentuk Arsitektur Bergaya Kolonial	54
Gambar 2.19 Kerangka Teori Buku <i>The Concise Townscape, The Aesthetic Townscape</i> , dan <i>Roadform and Townscape</i>	57
Gambar 3.1 <i>Layout</i> Kota Lama Semarang tahun 1800.....	59
Gambar 3.2 <i>Layout</i> Kota Lama Semarang tahun 1900.....	60
Gambar 3.3 Perkembangan Kota Lama Semarang.....	61
Gambar 3.4 Peta Kawasan Kota Lama Semarang	62
Gambar 3.5 Peta Koridor Jl. Tawang	63
Gambar 3.6 Koridor Jl. Letjen Suprpto.....	64
Gambar 3.7 Jembatan Mberok.....	65
Gambar 3.8 Simpul batas Kota Lama Semarang.....	66
Gambar 3.10 Simpul Rel Kereta.....	67

Gambar 3.11 Simpul Jl. Merak	68
Gambar 4.1 Gambar Segmen Pengambilan Data.....	76
Gambar 4.2 Titik Pengambilan Data pada Segmen Jl. Tawang.....	76
Gambar 4.3 Koridor Jl. Tawang	77
Gambar 4.4 Potongan koridor Jl. Tawang	78
Gambar 4.5 Analisis Komposisi Massa	78
Gambar 4.6 Analisis <i>Space Organization</i> Jl. Tawang	79
Gambar 4.7 Tekstur jalan di Jl. Tawang	80
Gambar 4.8 Analisis Aktivitas Stasiun Tawang	81
Gambar 4.9 Analisis Aktivitas Gerbang parkir Stasiun Tawang	82
Gambar 4.10 Analisis Elemen Natural Koridor Jl. Tawang	82
Gambar 4.11 Analisis Elemen Natural Polder Tawang	83
Gambar 4.12 <i>Streetscape</i> Koridor Jl. Tawang	84
Gambar 4.13 Simpul Kereta Api.....	85
Gambar 4.14 Potongan Simpul Kereta Api	86
Gambar 4.15 Analisis Komposisi Massa Simpul Kereta Api	87
Gambar 4.16 Analisis <i>Space Organization</i> Simpul Kereta Api.....	88
Gambar 4.18 Potongan Simpul Kereta Api	89
Gambar 4.17 Perbedaan tekstur antara Jalan Pedestrian dengan Jalan Kendaraan.	89
Gambar 4.19 Analisis AktivitasSimpul Kereta Api.....	90
Gambar 4.20 Analisis Vegetasi pada Simpul Kereta Api	91
Gambar 4.21 Potongan Simpul Kereta Api	91
Gambar 4.22 <i>Streetscape</i> pada Simpul Kereta Api.....	92
Gambar 4.23 Simpul Jl. Merak – Jl. Nuri	92
Gambar 4.24 Potongan Sompul	93
Gambar 4.25 Simpul Jl. Merak- Jl. Nuri.....	93
Gambar 4.26 Analisa Simpul Jl. Merak – Jl. Nuri.....	94
Gambar 4.27 Analisis Simpul Jl. Merak- Jl. Nuri.....	95
Gambar 4.28 Pabrik Praoe Lajar.....	96
Gambar 4.29 Carving Jalan Simpul Jl. Merak- Jl. Nuri.....	97
Gambar 4.30 Analisis Aktivitas Simpul Jl. Merak – Jl. Nuri	97
Gambar 4.31 Analisis Elemen Natural Simpul Jl. Merak- Jl. Nuri.....	98
Gambar 4.32 Simpul Jl. Merak- Jl. Nuri.....	99
Gambar 4.33 <i>Streetscape</i> pada Simpul Jl. Merak – Jl. Nuri	100

Gambar 4.34 Segmen Jl. Letjen Suprpto	100
Gambar 4.35 Simpul Koridor Jl. Letjen Suprpto	101
Gambar 4.36 Potongan Jl. Letjen Suprpto	102
Gambar 4.37 Analisis Koridor Jl. Letjen Suprpto	103
Gambar 4.38 Analisis <i>Space Organization</i> Koridor Jl. Letjen Suprpto.....	104
Gambar 4.39 Koridor Jl. Letjen Suprpto.....	105
Gambar 4.40 <i>Carving</i> Koridor Jl. Letjen Suprpto	105
Gambar 4.41 Analisis Aktivitas Koridor Jl. Letjen Suprpto.....	106
Gambar 4.42 Analisis Elemen Natural Koridor Jl. Letjen Suprpto	107
Gambar 4.43 Potongan Koridor Jl. Letjen Suprpto	108
Gambar 4.44 <i>Streetscape</i> pada Koridor Jl. Letjen Suprpto.....	108
Gambar 4.45 Simpul Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono	109
Gambar 4.46 Simpul Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono	110
Gambar 4.47 Potongan Simpul.....	110
Gambar 4.48 Analisis Komposisi Massa Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono .	111
Gambar 4.49 Analisis <i>Space Organization</i> Jl. Letjen Suprpto–Jl. Mt. Haryono	112
Gambar 4.50 <i>Carving</i> pada Simpul Jl. Letjen Suprpto dengan Jl. Mt. Haryono	113
Gambar 4.51 Analisis Aktivitas Simpul Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono...	114
Gambar 4.52 Analisis Elemen Natural Jl. Letjen Suprpto–Jl. Mt. Haryono.....	115
Gambar 4.53 <i>Streetscape</i> pada Simpul Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono.....	116
Gambar 4.54 Simpul Jembatan Mberok	117
Gambar 4.55 Simpul Jembatan Mberok	118
Gambar 4.56 Simpul Jl. Merak- Jl. Nuri	119
Gambar 4.57 Analisis <i>Space Organization</i> Simpul Jembatan Mberok	120
Gambar 4.58 Simpul Jembatan Mberok	121
Gambar 4.59 <i>Carving</i> pada Simpul Jembatan Mberok.....	121
Gambar 4.60 Analisis Aktivitas Simpul Jembatan Mberok.....	122
Gambar 4.61 Analisis Elemen Natural Simpul Jembatan Mberok	123
Gambar 4.62 <i>Streetscape</i> pada Simpul Jembatan Mberok	124
Gambar 4.63 Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda.....	124
Gambar 4.64 Simpul Jl. Pemuda	125
Gambar 4.65 Potongan Simpul Jl. Pemuda	125
Gambar 4.66 Analisis Komposisi Massa Simpul Jm. Mberok – Jl. Pemuda.....	126
Gambar 4.67 Analisis <i>Space Organization</i> simpul Jl. Pemuda	127

Gambar 4.68 <i>Carving</i> pada Simpul Jl. Pemuda	128
Gambar 4.69 Analisis Aktivitas Simpul Jl. Pemuda.....	129
Gambar 4.70 Analisis Elemen Natural Vegetasi Simpul Jl. Pemuda.....	130
Gambar 4.71 <i>Steetscape</i> Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda	131
Gambar 4.72 Tataunan Ruang Kota.....	132
Gambar 4.73 Gereja Neo-Klasik.....	132
Gambar 4.74 Tataunan Kawasan Gereja.....	133
Gambar 4.75 Proporsi antara Bangunan dan Jalan	133
Gambar 4.76 Kulit Bangunan	134
Gambar 4.77 Tekstur Jalan Kendaraan dan Pedestrian.....	134
Gambar 4.78 Elemen Fisik Ruang Kota	135
Gambar 4.79 Lampu Jalan	136
Gambar 4.80 Detail Lampu Jalan	137
Gambar 4.81 Pembatas Jalan	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alur Waktu Penelitian	5
Tabel 1.2 Kerangka Penelitian.....	7
Tabel 2.1 <i>Possession</i>	11
Tabel 2.2 <i>Here and There</i>	12
Tabel 2.3 <i>Linking and Joining: The Floor</i>	14
Tabel 2.4 <i>The Categories</i>	15
Tabel 2.5 <i>Thisness</i>	15
Tabel 2.6 <i>Foils</i>	17
Tabel 2.7 <i>The Functional Tradition</i>	18
Tabel 2.8 <i>Wall versus Floor</i>	18
Tabel 2.9 <i>Inside and Outside</i>	19
Tabel 2.10 <i>Views from Within and Views from Without</i>	19
Tabel 2.11 <i>Cities with Walls</i>	20
Tabel 2.12 <i>Composition of Townscape</i>	21
Tabel 2.13 <i>Junctions</i>	30
Tabel 2.14 <i>Line</i>	31
Tabel 2.15 <i>Width</i>	31
Tabel 2.16 <i>Overhead</i>	32
Tabel 2.17 <i>Features</i>	32
Tabel 2.18 <i>Containment</i>	33
Tabel 2.19 <i>Flowing Alignments and The Driver's Eye View</i>	33
Tabel 2.20 <i>Quality in Major Road Design</i>	38
Tabel 2.21 Skema Dasar Teori	58
Tabel 4.1 Metode Pembahasan	69
Tabel 4.2 Tabel Penilaian Panorama Bentang Kota	70
Tabel 4.3 Parameter Indikator Proporsi	71
Tabel 4.4 Parameter Indikator Komposisi Massa.....	71
Tabel 4.5 Parameter Indikator <i>Space Organization</i>	72
Tabel 4.6 Parameter Indikator <i>carving</i>	73
Tabel 4.7 Tabel Indikator Aktivitas Formal	73
Tabel 4.8 Parameter Indikator Aktivitas Informal.....	74
Tabel 4.9 Parameter Indikator Elemen Natural Vegetasi	74

Tabel 4.10 Parameter Indikator Elemen Natural Waterscape	75
Tabel 4.11 Parameter Indikator <i>Streetscape</i>	75
Tabel 4.12 Tabel Analisa Jl. Tawang.....	77
Tabel 4.13 Penilaian Proporsi Koridor Jl. Tawang	77
Tabel 4.14 Penilaian Komposisi Massa Koridor Jl. Tawang	78
Tabel 4.15 Penilaian <i>Space Organization</i> Koridor Jl. Tawang.....	79
Tabel 4.16 Penilaian <i>Carving</i> Koridor Jl. Tawang	80
Tabel 4.17 Penilaian Aktivitas Koridor Jl. Tawang.....	81
Tabel 4.18 Penilaian Elemen Natural Koridor Jl. Tawang	82
Tabel 4.19 Penilaian <i>Streetscape</i> Koridor Jl. Tawang	83
Tabel 4.20 Analisis Simpul Kereta Api	85
Tabel 4.21 Penilaian Proporsi Simpul Kereta Api.....	85
Tabel 4.22 Penilaian Komposisi Massa Simpul Kereta Api	86
Tabel 4.23 Penilaian <i>Space Organization</i> Simpul Kereta Api	87
Tabel 4.24 Penilaian <i>Carving</i> Simpul Kereta Api	88
Tabel 4.25 Penilaian Aktivitas Simpul Kereta Api.....	89
Tabel 4.26 Penilaian Elemen Natural Simpul Kereta Api	90
Tabel 4.27 Penilaian <i>Streetscape</i> Simpul Kereta Api	91
Tabel 4.28 Analisa Simpul Jl. Merak- Jl. Nuri	92
Tabel 4.29 Penilaian Proporsi Jl. Merak- Jl. Nuri.....	93
Tabel 4.30 Penilaian Komposisi Massa Jl. Merak- Jl. Nuri.....	94
Tabel 4.31 Penilaian <i>Space Organization</i> Jl. Merak- Jl. Nuri	95
Tabel 4.32 Penilaian <i>Carving</i> Jl. Merak- Jl. Nuri	96
Tabel 4.33 Penilaian Aktivitas Jl. Merak- Jl. Nuri.....	97
Tabel 4.34 Penilaian Elemen Natural Jl. Merak- Jl. Nuri	98
Tabel 4.35 Penilaian <i>Streetscape</i> Jl. Merak- Jl. Nuri	99
Tabel 4.36 Analisa Koridor Jl. Letjen Suprpto	101
Tabel 4.37 Penilaian Proporsi Koridor Jl. Letjen Suprpto	101
Tabel 4.38 Penilaian Komposisi Massa Koridor Jl. Letjen Suprpto	102
Tabel 4.39 Penilaian <i>Space Organization</i> Koridor Jl. Letjen Suprpto	103
Tabel 4.40 Penilaian <i>Carving</i> Koridor Jl. Letjen Suprpto.....	104
Tabel 4.41 Penilaian Aktivitas Koridor Jl. Letjen Suprpto	105
Tabel 4.42 Penilaian Elemen Natural Koridor Jl. Letjen Suprpto.....	106
Tabel 4.43 Penilaian <i>Streetscape</i> Koridor Jl. Letjen Suprpto	108

Tabel 4.44 Analisa Simpul Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono	109
Tabel 4.45 Penilaian Proporsi Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono	109
Tabel 4.46 Penilaian Komposisi Massa.....	111
Tabel 4.47 Penilaian <i>Space Organization</i> Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono	112
Tabel 4.48 Penilaian <i>Carving</i> Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono.....	113
Tabel 4.49 Penilaian Aktivitas Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono	114
Tabel 4.50 Penilaian Elemen Natural Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono.....	115
Tabel 4.51 Penilaian <i>Streetscape</i> Jl. Letjen Suprpto – Jl. Mt. Haryono	116
Tabel 4.52 Analisa Simpul Jembatan Mberok.....	117
Tabel 4.53 Penilaian Proporsi Simpul Jembatan Mberok.....	117
Tabel 4.54 Penilaian Komposisi Massa Simpul Jembatan Mberok.....	118
Tabel 4.55 Penilaian <i>Space Organization</i> Simpul Jembatan Mberok	119
Tabel 4.56 Penilaian <i>Carving</i> Simpul Jembatan Mberok	120
Tabel 4.57 Penilaian Aktivitas Simpul Jembatan Mberok.....	121
Tabel 4.58 Penilaian Elemen Natural Simpul Jembatan Mberok	122
Tabel 4.59 Penilaian <i>Streetscape</i> Simpul Jembatan Mberok.....	123
Tabel 4.60 Analisis Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda	124
Tabel 4.61 Penilaian Proporsi Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda	125
Tabel 4.62 Penilaian Komposisi Massa Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda	126
Tabel 4.63 Penilaian <i>Space Organization</i> Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda	127
Tabel 4.64 Penilaian <i>Carving</i> Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda.....	127
Tabel 4.65 Penilaian Aktivitas Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda	128
Tabel 4.66 Penilaian Elemen Natural Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda....	129
Tabel 4.67 Penilaian <i>Streetscape</i> Simpul Jembatan Mberok – Jl. Pemuda	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan wadah tempat para masyarakat yang mendudukinya melakukan aktivitas sehari-hari. Sebuah kota sendiri cenderung terbentuk merefleksikan kondisi masyarakat yang mendudukinya. Oleh karena itu, sebuah kota pasti dapat menghasilkan karakteristik dan kesan yang membedakannya dengan kota lain. Sebagian besar karakteristik dan kesan kota dapat ditangkap oleh pengunjung ataupun pengamat melalui elemen-elemen fisik yang dapat ditangkap secara visual. Tampilan kota secara visual dapat juga disebut dengan *townscape*.

Townscape atau panorama ruang kota menurut Cullen (1961) dalam bukunya yang berjudul '*The Concise Townscape*' adalah seni yang terdapat secara visual dalam penataan bangunan-bangunan, jalan, serta ruang yang menghiasi lingkungan perkotaan. Definisi lain dari *townscape* adalah salah satu cara yang dapat digunakan dari segi fisik visual untuk mengenali bentuk fisik suatu kota. Sebuah panorama ruang kota seringkali dikaitkan dengan keindahan atau estetika yang terkait dengan suasana, emosi dan ekspresi yang ditampilkan oleh elemen-elemen pembentuk kota.

Suasana kota seringkali dapat dirasakan tidak jauh dari sejarah kota tersebut yang masih terlihat, ataupun juga suasana kota dapat dibentuk dengan merancang tatanan kota dan elemen-elemen pembentuknya untuk saling berkaitan dan memberikan kesan dan suasana yang diinginkan. Hal ini dapat dicapai dengan permainan elemen pembentuk kota yang terlihat oleh mata seperti tekstur, material, warna, detail, dan lain hal sebagainya.

Untuk itu, perlu adanya penelitian bagaimana sebuah kota dapat menghasilkan suatu ekspresi secara visual yang dapat memberikan suasana ataupun emosi bagi orang-orang yang mengamati ataupun mengunjunginya.

Penelitian ini merupakan penelitian *townscape* atau panorama bentang kota berdasarkan literatur '*The Concise Townscape*' oleh Gordon Cullen dan '*The Aesthetic Townscape*' oleh Yoshinobu Ashihara yang membahas mengenai *townscape* dan keindahannya pada kawasan di Eropa dan Jepang, serta buku '*Roadform and Townscape*' oleh Jim McCluskey yang menjelaskan mengenai jalan dalam kota yang membentuk dan

menghubungkan kota tersebut. Sedangkan kajian mengenai *townscape* atau panorama bentang kota di Indonesia sangatlah minim.

Dengan itu diharapkan penelitian dan kajian ini dapat membantu memahami lebih lanjut mengenai *townscape* atau panorama bentang kota, elemen-elemen pembentuk kota, dan bagaimana sebuah *townscape* dapat memberikan karakteristik bagi kotanya dan juga emosi ataupun ekspresi yang dapat ditangkap oleh pengamatnya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian:

1. Apa yang dimaksud dengan Panorama Bentang Kota (*townscape*) menurut literatur ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Roadform and Townscape*’?
2. Bagaimana peran elemen-elemen ruang perkotaan dalam membenntuk citra visual di kawasan Kota Lama Semarang?
3. Apa saja indikator yang berperan penting dalam membentuk sebuah ekspresi panorama bentang kota bergaya kolonial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami dan mendalami *townscape* atau panorama bentang kota melalui kajian literatur ‘*The Concise Townscape*’ oleh Gordon Cullen, ‘*The Aesthetic Townscape*’ oleh Yoshinobu Ashihara, dan ‘*Roadform and Townscape*’ oleh Jim McCluskey.
2. Sebagai kajian lanjutan dari literatur ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Roadform and Townscape*’ mengenai *townscape* pada kota di pulau Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang terdapat pada riset estetika perkotaan oleh Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.Sp , IAP yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan mengenai *townscape* atau panorama bentang kota.
2. Sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian mengenai estetika perkotaan pada kota yang terletak di pulau Jawa.

3. Sebagai referensi dalam merancang sebuah kota untuk menghasilkan panorama ruang kota yang indah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian meliputi panorama ruang kota pada lingkungan kota yang dideskripsikan dalam bentuk teks dan juga visual dari objek penelitian (gambar).
2. Lingkup pembahasan kajian panorama ruang kota terfokus pada literatur '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Roadform and Townscape*'.
3. Lingkup kawasan penelitian dibatasi pada kawasan Kota Lama Semarang, Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50175.

1.6 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena yang diliput dalam penelitian kali ini adalah fenomena yang terjadi pada kawasan objek studi berdasarkan parameter penilaian panorama bentang kota atau townscape yang telah dikaji dari literatur buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic of Townscape*', dan '*Roadform and Townscape*'.

Penyajian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan metode *pictorial analysis*. *Pictorial analysis* merupakan metode untuk menganalisa dan mengumpulkan informasi dari gambar atau foto. Pada penelitian ini gambar dijadikan media untuk mendeskripsikan kondisi panorama ruang kota yang terjadi berdasarkan objek studi.

1.7 Metodologi Penelitian

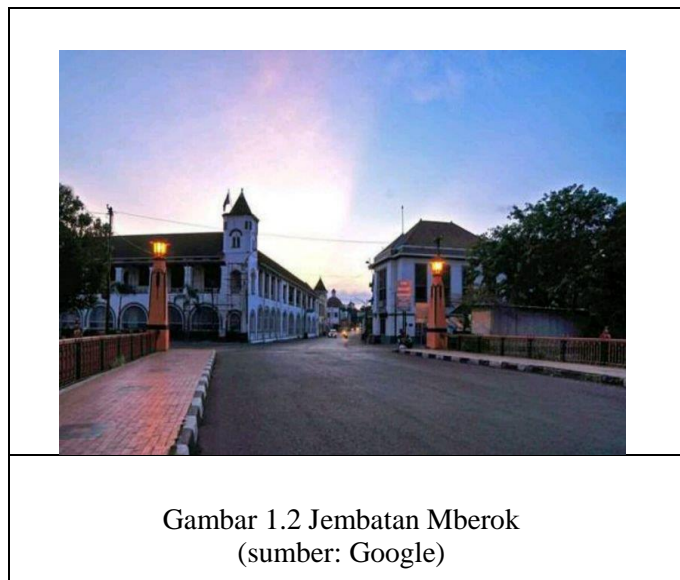
1.7.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1.7.1.1 Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis melakukan penelitian di daerah Kota Lama Semarang, Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50175.



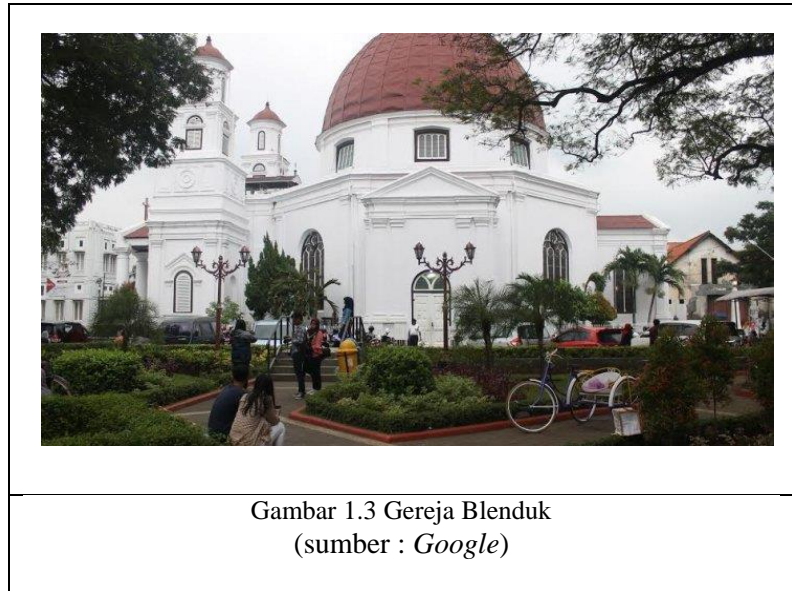
Adapun alasan penulis memilih objek Kota Lama Semarang untuk penelitian kali ini adalah kondisi kawasan Kota Lama Semarang yang masih kenal dengan nuansa kolonial Belanda yang masih terlihat pada fasad-fasad bangunannya.



Sebagian besar bangunan di Kota Lama Semarang merupakan bangunan yang telah dibangun sekitar 200-300 tahun yang lalu, akan tetapi fungsi bangunan-bangunan tersebut sudah diubah seiring berjalannya waktu. Bangunan yang masih berfungsi sama dari saat dibangun antara lain adalah Gereja Bleduk dan Jembatan Mberok.

1.7.1.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Januari hingga Mei 2020 dengan table berikut.



Kegiatan	2020				
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Studi Literatur					
Survey awal					
Observasi Lapangan					
Analisis					

Tabel 1.1 Alur Waktu Penelitian

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua teknik dalam pengambilan data, yaitu teknik observasi dan studi pustaka.

1.8.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data atau informasi sebagai landasan teori ataupun kajian pendukung penelitian melalui buku, majalah, ataupun literturnya. Studi pustaka pada penelitian ini difokuskan dari 3 buku yaitu:

- *'The Concise Townscape'* oleh Gordon Cullen
- *'The Aesthetic of Townscape'* oleh Ashihara Yoshinobu
- *'Roadform and Townscape'* oleh Jim McCluskey

Selain 3 buku tersebut, landasan-landasan teori pada penelitian ini juga dibantu oleh literatur-literatur lain sebagai pendukung teori penelitian.

1.8.2 Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi penelitian. Observasi dilakukan di kawasan Kota Lama Semarang.

Data yang diambil saat observasi berupa dokumentasi dalam bentuk gambar dan foto yang kemudian akan dikaji menggunakan *pictorial analysis* yang kemudian akan dihubungkan dengan teori hasil studi pustaka.

1.8.3 Tahap Analisis Data

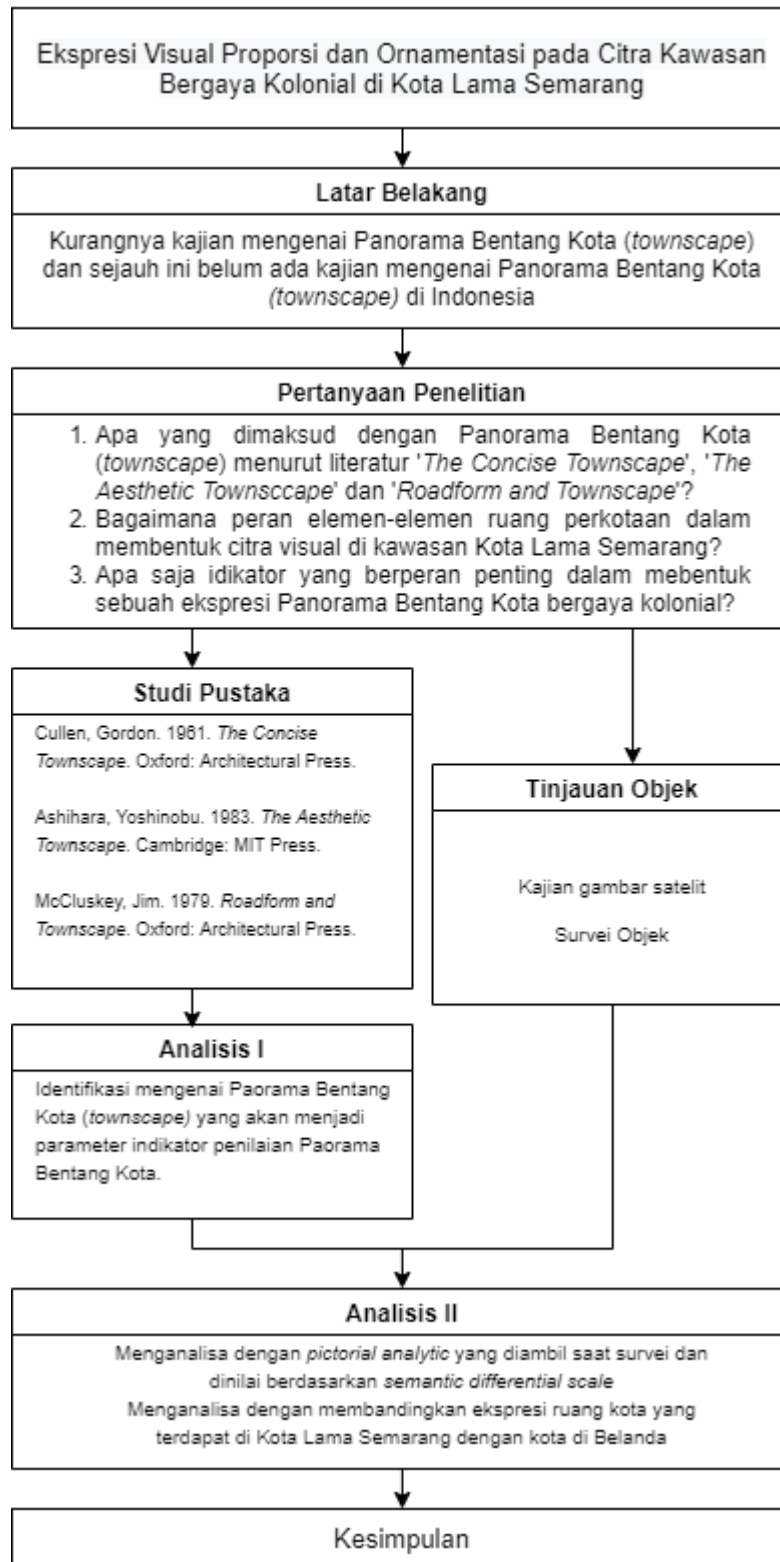
Tahap analisa data penelitian berupa parameter penilaian panorama bentang kota atau *townscape* berdasarkan kajian literatur dari buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic of Townscape*', dan '*Roadform and Townscape*'.

Kemudian data yang dihasilkan dari observasi dianalisa menggunakan *pictorial analysis* untuk menilai ruang kota yang ada pada objek yang kemudian dibandingkan dengan hasil kajian studi pustaka. Perbandingan objek studi dengan kajian pustaka kemudian diolah menjadi deskripsi dan indikasi baru untuk menilai maupun membentuk sebuah tatanan panorama ruang kota di area sekitar objek studi maupun di Indonesia.

1.8.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil setelah proses analisis baik dari analisis studi pustaka maupun hasil observasi yang dianalisa melalui *pictorial analysis*. Hasil akhir dari penelitian ini berupa deskripsi dan indikasi baru untuk menilai dan membentuk tatanan ruang kota di sekitar objek studi ataupun di daerah-daerah lain di Indonesia.

1.9 Kerangka Penelitian



Tabel 1.2 Kerangka Penelitian

